

DHARMA BAKTI KAMPUS

Jurusan Bahasa Inggris Angkatan 1971+

Koordinator Program "Darma Bakti Kampus" Jurusan Bahasa Inggris Angkatan 1971+, Hedy Yvonne bersama Rektor UM dan pengurus pusat IKAUM melakukan penanaman pohon di kampus Universitas Negeri Malang, 18 Mei 2013. Penanaman pohon ini sebagai dukungan terhadap konsep "Green Campus" yang dicanangkan rektor UM.



Pembina Prof. Dr. H. Suparno (Rektor UM) Pimpinan Umum Murdibjono Pimpinan Redaksi Gatot M. Sutejo
Dewan Redaksi Bambang Mudjiono, Fatmawati, Nida Anisatus Sholihah, Widiyatna

Buletin IKAUM diterbitkan berkala oleh Pengurus Pusat IKAUM sebagai media komunikasi alumni Universitas Negeri Malang
(SK Rektor Universitas Negeri Malang No. 359 Tahun 2012 Tanggal 4 Mei 2012).

Redaksi menerima kiriman tulisan (gagasan, pengumuman, berita alumni, profil alumni, dll.) beserta foto dari para alumni di seluruh Indonesia.
Tulisan dan foto dikirim melalui email ke ikatanalumni.um@gmail.com

DHARMA BAKTI KAMPUS

Dukungan Untuk The Green Campus

DHARMA BAKTI KAMPUS MERUPAKAN DUKUNGAN TERHADAP IDE REKTOR UNIVERSITAS NEGERI MALANG YANG INGIN MENJADIKAN UM SEBAGAI KAMPUS DI DALAM TAMAN.



Sabtu, 18 Mei 2013 menjadi hari yang istimewa bagi komunitas alumni Jurusan Bahasa Inggris angkatan 1971+ (Bahsing 71+). Pada hari itu mereka bertemu kembali (reuni) di kampus Universitas Negeri Malang, kampus dimana mereka dulu kuliah ketika masih bernama IKIP Malang. Selain dari Malang, mereka juga berdatangan dari Surabaya, Blitar, Tangerang, Jakarta,

Palangkaraya. Beberapa alumni yang berasal dari kota yang lain juga berencana akan hadir, tetapi tidak bisa hadir karena berbagai hal.

Reuni tematik tahun ini mengambil tema “Pohon Alumni”. Ya, mereka tidak hanya sekedar bereuni, tapi ingin membangun “monumen” berupa pohon-pohon pelindung berbunga indah yang menghiasi kampus Universitas Negeri





Malang, almamater mereka. Setiap alumni dalam komunitas Bahsing 71+) menyumbang satu pohon.

“Lemparan bola” yang berupa ide Bapak Rektor menjadikan UM sebagai ‘kampus dalam taman’ disambut antusias alumni Bahsing 71+ dengan penanaman pohon-pohon pelindung berbunga indah. Acara ini dikemas dalam program “Dharma Bakti Kampus” dengan koordinator Hedy Yvonne (Bu Didiet).

Rektor UM, Prof. Dr. H. Suparno juga menyambut antusias kepedulian alumni Bahsing 71+. Sebelum pelaksanaan acara, komunikasi intensif dilakukan, berkaitan dengan jenis tanaman, waktu pengiriman, karantina tanaman, waktu penanaman, dll. Begitu antusiasnya, hingga titik-titik penanaman pun pak Rektor sendiri yang menentukan. “Saya betul-betul mengawal kegiatan ini dari proses sebelum tanam, hingga setelah tanam pohon-pohon lindung berbunga, sehingga bukan hanya sekedar menanam, tapi agar tanaman



ini benar-benar bermanfaat. Selain karena keindahan, diharapkan tanaman ini dapat mengurangi gas-gas yang diproduksi oleh kendaraan bermotor sehingga suasana kampus bebas polusi dan kondusif untuk proses belajar-mengajar”, ujar Guru Besar Bidang Wacana Bahasa Indonesia ini.

Adapun jenis pohon berbunga sumbangan alumni Jurusan Bahasa Inggris angkatan 1970/1971 ini antara lain: *Cassia Grandis*, *Kigelia Pinnata*, *Schizolobium Parahybum*, *Maniltoa Gemmipara*, *Pelthophorum Pterocarpum*, *Tabebuia argentea*, *Cassia fistula*, *Dillenia philippinensis*, *Xanthostemon Chrysanthus*, dan

Saraca Indica (Asoka).

Pengurus Pusat Ikatan Alumni UM (PP IKA UM) mewadahi kegiatan ini dengan baik. Kegiatan dimulai dari Jalan Cakrawala dan berakhir di *Lobby* Rektorat UM. Acara diakhiri dengan makan siang bersama. Dalam acara ramah-tamah yang penuh gelak tawa, Rektor juga menerima kenang-kenangan berupa buku koleksi tanaman serta lukisan bunga karya Nunuk Bagiastuti, alumni Jurusan Bahasa Inggris angkatan 1971 yang juga menekuni dunia seni lukis.

Selanjutnya, rombongan alumni Bahsing 71+ menuju kota Batu untuk melaksanakan acara Reuni ketiga di Villa Panderman, Batu. [BM]

Pohon Sumbangan Bahsing 71+

Berikut ini adalah jenis-jenis pohon yang ditanam di kampus Universitas Negeri Malang oleh komunitas alumni Bahsing 71+. Pohon-pohon ini merupakan pohon hias (*ornamental trees*) yang tumbuh di daerah tropis. Pohon-pohon ini dikenal karena kecantikannya, baik dari bentuk pohon maupun bunganya. [didiet]



Cassia fistula
(*Golden shower tree, Trengguli*)
Asal: Mesir, Asia Selatan.



Cassia grandis
(*Pink shower, Stinky toe*)
Asal: Mexico, Brazil, Kep. Karibia.



Dillenia philippinensis
(*Simpob, Sempur*)
Asal: Filipina.



Brownea coccinea
(*Lantern Brownea, Rose of Venezuela*)
Asal: Venezuela



Callistemon viminalis prolific
(*Weeping bottlebrush, Sikat Botol*)
Asal: Australia



Gustavia superba
(*Heaven lotus*)
Asal: Costa Rica, Panama.



Kigelia pinnata
(*Sausage tree*)
Asal: daerah tropis Afrika, Afrika Barat.



Maniltoa gemmipara
(*Handkerchief tree*)
Asal: Papua Nugini, Queensland.



Elaeocarpus grandiflorus
(*Anyang-anyang*)
Asal: Indochina, Malaysia



Fagraea fragrans
(*Tembusu*)
Asal: Asia Tenggara



Ravenala madagascariensis
(*Traveller's tree*)
Asal: Madagaskar.



Salix babylonica
(*Weeping willow, liang liu*)
Asal: China.



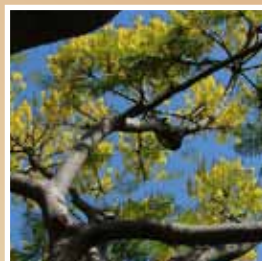
Saraca indica
(*Ashoka tree, Ganda puspa*)
Asal: India, Himalaya, Ceylon, Kalimantan.



Melaleuca
(*Revolution Gold, Black tea tree*)
Asal: Australia.



Pelthoporum pterocarpum
(*yellow flamboyant, Soga Jambal*)
Asal: daerah pantai Malaysia.



Schizolobium parahyba
(*Tower tree, guapuruvu*)
Asal: Amerika Selatan.



Tabebuia argentea
(*golden trumpet tree*)
Asal: Amerika Selatan.



Tabebuia pallida
(*pale pink trumpet tree*)
Asal: Amerika Selatan.



Spathodea campanulata
(*African tulip tree, kembang kecrutan*)
Asal: Afrika, Uganda.



Strelitziaceae nicolai
(*Giant white bird of paradise, wild banana*)
Asal: Afrika Selatan.



Xanthostemon Chrysanthus
(*golden penda*)
Asal: Queensland (Australia)



Reuni III Bahsing 71+

Bertemu dan Bertumbuh

Alumni Jurusan Bahasa Inggris angkatan 1971 untuk yang ketiga kalinya mengadakan pertemuan (reuni). Reuni berlangsung tanggal 18-19 Mei 2013. Berbeda dengan reuni-reuni sebelumnya, kali ini diwarnai dengan aksi simpatik berupa penanaman pohon di kampus Universitas Negeri Malang. Setelah aksi penanaman pohon, acara dilanjutkan di Villa Panderman, Batu berupa acara malam keakraban.

Penanaman pohon di kampus UM merupakan dukungan atas ide rektor UM untuk menjadikan UM sebagai "kampus di dalam taman". Pohon-pohon yang ditanam di kampus UM merupakan pohon-pohon pilihan.

Setelah melaksanakan acara penanaman pohon bersama Rektor UM, rombongan Bahsing 71+ melanjutkan perjalanan menuju Villa Panderman, Batu. Hawa dingin kota Batu membuat hidangan bakso panas

terasa nikmat.

Hesti Nurani, selaku ketua panitia penyelenggara Acara Kebersamaan di Batu menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya acara ini dengan baik.. Panitia berharap tidak ada 'komplain' dan siap menerima 'komplain', tetapi harus disampaikan tahun depan pada reuni berikutnya. *Selak lali, rek... behehe... :)*

Acara kebersamaan diisi dengan polonaise, nyanyi bersama, games seru, bakar jagung serta pembagian *doorprize*. Pada reuni ketiga kali ini juga ditandai dengan bergabungnya dua 'anggota baru' yaitu Yuwono dan Edi Sushartono.

Keseokan harinya, acara diisi dengan senam pagi bersama, sarapan pagi dan foto bersama. Tidak lupa juga rapat bersama untuk merencanakan reuni keempat yang direncanakan pada tahun 2014. [BM]



Pameran Seni Rupa Nusantara 2013

Partisipasi Alumni dalam Pameran Seni Rupa Nasional

PAMERAN SENI RUPA KARYA PERUPA DARI BERBAGAI DAERAH DI TANAH AIR BERLANGSUNG DI GALERI NASIONAL INDONESIA, JAKARTA TANGGAL 8-24 MEI 2013. SALAH SATU PESERTA PAMERAN ADALAH ALUMNI JURUSAN SENI RUPA UM/IKIP MALANG.



▲ Sebagian karya yang dipamerkan dalam Pameran “Meta-Amuk” di Galeri Nasional Indonesia, Jakarta.



Pameran oleh Galeri Nasional ini digelar dua tahun sekali. Pada gelaran tahun 2013 ini tema yang diambil adalah “Meta-Amuk” (melampaui aksi kekerasan amuk). Tema ini dirasa pas dengan kurun waktu sekarang ini ketika bangsa dan negara Indonesia tengah masuk dalam masa peralihan kekuasaan dari presiden Susilo Bambang Yudhoyono ke pemimpin berikutnya tahun 2014 depan.

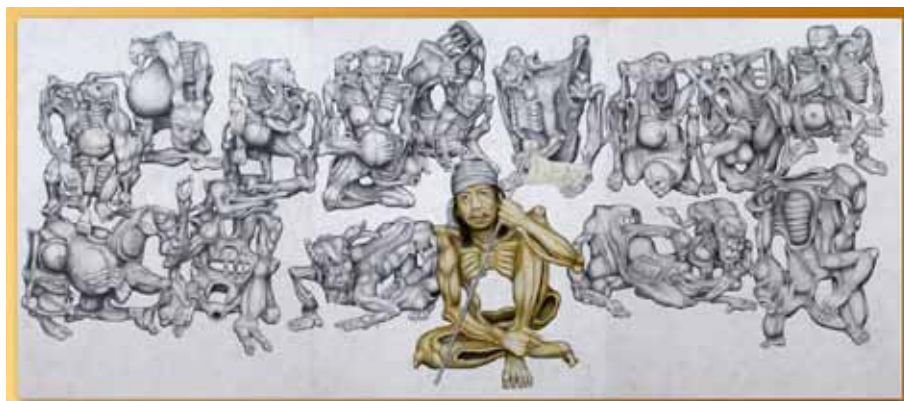
Pameran ini adalah cara perupa

melakukan “perlawanan” kepada penguasa tanpa melalui jalan kekerasan (amuk). Aksi protes/kritik yang dilakukan para perupa bukanlah sesuatu yang buruk, justru dipandang perlu untuk “menyehatkan pemerintahan”. Demikian dikatakan oleh tim kurator pameran ini.

Pameran ini menyajikan 115 karya perupa yang terpilih dari 25 provinsi di Indonesia. Karya yang ditampilkan berupa lukisan, patung, seni instalasi, drawing, *video art*, fotografi, dll.

Wahyu Nugroho (alumni Seni Rupa angkatan 1986) terpilih untuk menampilkan karya pada pameran ini. Karya yang ditampilkan berjudul “Berteriak Tanpa Suara”. Karya seni drawing ini dibuat di atas kanvas berukuran 3,45 X 1,5 meter. Karyanya menggambarkan figur-figur imajinatif dengan komposisi yang indah dan sangat mewakili gambaran ekspresinya.

Wahyu sangat produktif dalam berkarya seni. Sebagai seorang guru seni di kota Pasuruan, Jawa Timur, Wahyu juga menjadi koordinator Komunitas Guru Seni dan Perupa (KGSP) Pasuruan. Wahyu juga aktif dalam kegiatan-kegiatan seni tingkat provinsi Jawa Timur. Sebelum pameran di Galeri Nasional ini, Wahyu bersama KGSP Pasuruan juga menggelar pameran seni di GOR Untung Suropati Pasuruan tanggal 2-9 Februari 2013. “Harapan saya agar pameran ini menjadi ajang apresiasi bagi masyarakat sekitar,” ungkap Wahyu. Semoga! [GMS]



▲ Karya Wahyu Nugroho yang berjudul “Berteriak Tanpa Suara”.

Guru Berprestasi

Jejak Alumni di Tanah Cirebon

ALUMNI UNIVERSITAS NEGERI MALANG/IKIP MALANG TERSEBAR DI PELOSOK NEGERI. DI KOTA CIREBON, JAWA BARAT TERDAPAT SEORANG ALUMNI UM/IKIP MALANG YANG MENDARMABAKTIKAN ILMU YANG DIPEROLEH DI KAMPUS DENGAN MENJADI GURU DI SEBUAH SEKOLAH.

Cirebon dikenal sebagai kota budaya. Kota di pantai utara Jawa Barat itu juga dikenal sebagai kota udang dengan beragam kuliner khas warisan kesultanan Cirebon. Selain itu, kota Cirebon juga dicatat dalam sejarah penyebaran agama Islam di Indonesia. Ditengah geliat kota Cirebon, terdapat seorang alumni UM/IKIP Malang yang mendarmabaktikan ilmu yang diperoleh di kampus dengan menjadi guru di sebuah sekolah.

Elva Viridianastuty, alumnus jurusan Biologi angkatan 1992, mulai menjadi guru di SMPN 3 Cirebon sejak tahun 2004. Surat pengangkatannya sebagai CPNS diterima pada tahun 2005. Sebelum bertugas di Cirebon, Elva menjadi Guru Bantu Sekolah (GBS) di kota kelahirannya, Tangerang.

Meskipun lahir di di Tangerang, masa kecil Elva hingga menginjak bangku kuliah dihabiskan di Malang. Kuliah di jurusan Biologi, Elva tidak terlalu menonjol dalam aktifitas ekstra kurikuler. Hari-harinya diisi dengan kegiatan perkuliahan di kampus dan tempat tinggalnya di kompleks Abdurrahman Saleh, Malang.

Elva diberi amanah untuk mengajar

mata pelajaran IPA Terpadu. Selain itu, Elva juga dipercaya menjadi pembina ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) serta sebagai staf Kurikulum di sekolah tersebut. Berbagai aktifitas tersebut membuatnya diganjar predikat guru berprestasi (Juara III tahun pelajaran 2011-2012 dan Juara II tahun pelajaran 2012/2013) di kota Cirebon.

Karakter Elva yang ‘apa adanya’ membuatnya dekat dengan siswa-siswanya. Dalam pergaulan dengan rekan-rekan seprofesi, Elva juga dikenal sebagai pribadi yang terbuka dan ‘ringan tangan’. Elva cukup aktif dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di kota Cirebon. Meskipun bukan sebagai pengurus inti, tidak jarang Elva mewakili tugas-tugas pengurus inti dalam forum-forum MGMP tingkat provinsi Jawa Barat.

Aktifitasnya itu memberi berkah bagi Elva. Elva terpilih untuk mengikuti Program Pelatihan Guru (*Training Management for Teacher SD-SMP*) di Adelaide, Australia. Program ini merupakan program pelatihan guru di provinsi Jawa Barat yang dikhususkan untuk guru-



▲ Elva ketika menerima penghargaan sebagai Guru Berprestasi.

guru di sekolah berstatus Rintisan Sekolah Bertaraf Inetrnasional (RSBI). Karena RSBI sudah dihapus, program ini diteruskan untuk sekolah berstatus Sekolah Standar Nasional (SSN).

Proses seleksi diikuti oleh ratusan guru di Jawa Barat. Setelah melalui seleksi yang meliputi TOEFL, psikotes dan interview, serta tantangan yang menguji kesiapan mentalnya, Elva dinyatakan lulus untuk mengikuti program yang akan dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2013. Selamat! [GMS]



▲ Elva bersama muridnya di SMP Negeri 3 Cirebon.

Empat Aset UM yang Prestisius

WARGA UM PATUT BERBANGGA HATI. EMPAT ASET UM YANG PRESTISIUS DALAM KOMPLEKS CAKRAWALA SUDAH DIRESMIKAN SAAT DIES NATALIS UM PADA OKTOBER LALU OLEH MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL. KEEMPAT ASET TERSEBUT ADALAH GRAHA CAKRAWALA, STADION CAKRAWALA, LAPANGAN TENIS SEMI INDOOR, DAN PUSAT PENDIDIKAN PELATIHAN BISNIS.

Pengembangan dan pembangunan aset UM merupakan program pendukung kegiatan akademik serta seremonial akademik, termasuk wisuda di UM. Aset-aset tersebut merupakan bagian dari pendukung program-program yang diadakan oleh universitas. Wisuda yang digelar di Graha Cakrawala menjadi kebanggaan bagi mahasiswa yang telah menuntaskan studinya di UM.

Stadion Cakrawala setali tiga uang dengan gedung Graha Cakrawala. Posisinya yang strategis sangat cocok sebagai ajang kegiatan olahraga, tidak hanya bagi kaum sivitas akademika,

namun juga bagi masyarakat luas. Dengan diresmikannya Stadion Cakrawala, diharapkan mampu memberi motivasi dan inspirasi bagi kegiatan akademik yang sehat di UM.

Masih di kawasan Cakrawala, salah satu aset UM yang juga diresmikan adalah Lapangan Tenis Semi Indoor. Agar tidak ada ketimpangan, maka Lapangan Semi Indoor UM dan area parkir dikemas dalam satu area sebagai eksistensi sejumlah aset yang dikemas dalam satu lingkungan yang humanis, baik dari besarnya, maupun dari lingkungan yang terikat prinsip membangun kampus dalam taman.

Makna Cakrawala

Nama Cakrawala dipilih setelah melalui dipertimbangan secara matang. “Cakrawala diibaratkan pengembangan IPTEK yang berada dalam spektrum yang sangat luas, sangat jauh, dan sangat tinggi yang tidak ada kepuasan pada suatu titik ketika mengembangkan IPTEK di UM,” ungkapnya Rektor UM, Prof. Dr. Suparno.

Sebagaimana hakikat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, batas-batas akhir pengkajian dan pengembangannya selalu relatif. Selalu terbuka untuk tumbuhnya perkembangan baru. Pengkajian dan pengembangan ilmu demi temuan-temuan yang menunjukkan kemajuan dan kebaruan merupakan tugas universitas dengan andalan akademisi, ilmuwan, serta teknokrat.

Gedung Graha Cakrawala

Pembangunan gedung Graha Cakrawala dirasa perlu, karena UM belum memiliki aset yang layak menjadi arena pelaksanaan agenda kegiatan besar UM.

Pada usia 53 tahun UM (tahun 2007), dimulai

pembangunan Graha Cakrawala.

Agenda-agenda kegiatan besar penanda kemajuan UM pada masa-masa yang akan datang menjadi salah satu andalan pencitraan UM sebagai perguruan tinggi yang bermartabat. Kegiatan-kegiatan yang berskala nasional maupun internasional mampu diselenggarakan di gedung Graha Cakrawala. Masyarakat luar kampus UM juga dapat menggelar even besar di Graha Cakrawala,

baik even kedinasan, non-kedinasan, lembaga pemerintah, lembaga non-pemerintah, maupun *event* perorangan.

Gedung Graha Cakrawala diresmikan tahun 2012 oleh Menteri Pendidikan & Kebudayaan, M. Nuh. Peresmian ini bersamaan dengan Dies Natalis UM ke-58. Pengelolaan gedung itu diserahkan pada unit korporasi pengelola aset-aset UM. Hal tersebut dilakukan agar pengelolaan aset UM menjadi lebih profesional, prima, dan *profitable*.

Gedung Graha Cakrawala menjadi salah satu ikon UM yang melambangkan universitas berkarakter.

Graha Cakrawala bisa menjadi pusat perhatian publik, yang pada gilirannya sangat penting dalam upaya membangun citra. “Gedung ini merupakan promosi gratis yang luar biasa. Graha Cakrawala sudah mampu jadi promosi yang ampuh. Inilah nilai lebih atau *multiple value* dengan berdirinya gedung itu,” ujar Agus Sunandar, SPd., MSn. (Kepala Pengelola Graha Cakrawala). []



Stadion Cakrawala

Berdekat dengan gedung Graha Cakrawala, stadion ini merupakan salah satu stadion berkualitas di kota Malang. Perawatan infrastruktur serta tekstur lapangannya sudah tidak diragukan lagi. Hal inilah yang membuat Arema dan Persema (dua klub sepak bola besar di Kota Malang) berniat untuk menjadikan Stadion Cakrawala sebagai tempat berlatih.

Keinginan Persema dan Arema tidak dapat diwujudkan karena pengelola memprioritaskan mahasiswa UM dalam penggunaan stadion tersebut. Jadwal latihan Arema dan Persema yang berbarengan dengan kegiatan akademik di UM, khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) merupakan salah satu faktor utama stadion ini tidak dapat digunakan oleh dua klub besar itu. Di dalam Stadion Cakrawala terdapat juga lapangan atletik, sehingga hampir setiap hari digunakan oleh mahasiswa FIK.

Pengelola Stadion Cakrawala disatukan dengan pengelola gedung Graha Cakrawala dalam unit korporasi. Pengelolaan ini merupakan transisi menuju prosedur baru, dengan terus fokus pada pelayanan optimal, selaras dengan hasil yang lebih baik. []



Lapangan Tenis Cakrawala

Lokasinya masih berada di kompleks Cakrawala. Lapangan tenis ini memiliki keistimewaan, yaitu bentuknya yang semi indoor. Dengan bentuk semi indoor ini adalah para pengguna (petenis) dapat berolahraga tanpa terhalang oleh panas dan hujan.

Tujuan dari didirikannya Lapangan Tenis Cakrawala ini sebagai wadah untuk melayani kegiatan pembelajaran di UM, khususnya mahasiswa FIK, dan sebagai sarana bagi warga UM dan masyarakat pada umumnya untuk berolahraga.

Selain sebagai tempat untuk berolahraga, kegiatan lain berskala besar juga pernah diselenggarakan di sini seperti konser dan Hari Ulang Tahun (HUT) Arema Indonesia yang ke-25. Pembinaan terus dilakukan demi kenyamanan pengguna lapangan tenis terbaik di Kota Malang ini. []



Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bisnis

Aset keempat yang diresmikan oleh UM adalah Gedung Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bisnis. Aset itu diresmikan guna membangun pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui unit usaha yang diharapkan dapat menandai kemajuan UM dalam pengembangan di bidang usaha. Pusat bisnis itu didirikan sesuai dengan OTK UM yang baru, nomor 50 tahun 2013. Jadi, Pusat Bisnis merupakan realisasi dari Permendikbud.

Mitra UM juga dilayani dalam pusat bisnis itu. Saat ini pusat bisnis memiliki program pengembangan kewirausahaan bagi mahasiswa dan program bank. [Majalah Komunikasi UM]

UM Peduli Alumni

SAC-UM Buka Peluang Kerja di Job Fair 2013

JOB FAIR 2013 MENYEDOT PERHATIAN MAHASISWA DAN MASYARAKAT UMUM. UNTUK PERTAMA KALI DIGELAR OLEH STUDENT ADVISORY CENTER UM (SAC-UM) DI GRAHA CAKRAWALA, TANGGAL 11-13 MARET 2013.



Student Advisory Center (SAC-UM) merupakan lembaga di bawah naungan kemahasiswaan yang memberikan fasilitas bagi para mahasiswa, khususnya alumni untuk mengembangkan potensinya. Orientasi kegiatan dari SAC sendiri adalah untuk pembimbingan karir, persiapan dunia kerja, berwirausaha, dan beasiswa untuk mahasiswa.

Job Fair digelar untuk memberikan wawasan dan peluang kerja untuk

lulusan UM selain menjadi guru. Ahmad Fahmi, selaku pelaksana kegiatan Job Fair itu mengungkapkan bahwa sebanyak 75%, profesi sebagai guru masih digaji di bawah UMR. Hal itu juga tidak lepas dari mindset masyarakat luas bahwa alumni UM pasti menjadi guru. Oleh karena itu, dengan diadakannya Job Fair ini diharapkan dapat menjadi alternatif lain bagi alumni UM untuk mempersiapkan dunia kerja.

Sebanyak 62 perusahaan

berpartisipasi dan memadati Graha Cakrawala. Pendaftaran beberapa perusahaan itu dilakukan melalui media online. Dari seratus perusahaan yang mendaftar, sebanyak 62 perusahaan yang lolos seleksi. Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan yang tidak hanya mencari *sales* atau pekerjaan yang kurang layak untuk lulusan mahasiswa. Selain itu, setidaknya perusahaan tersebut dapat menampung dari semua jurusan.

Tidak hanya perusahaan swasta yang diikutsertakan dalam acara Job Fair, namun para alumni UM yang sukses berwirausaha juga berhak berpartisipasi dan menawarkan pekerjaan. Sedangkan, para pengunjung memang ditujukan kepada alumni UM. Maka tidak heran, kegiatan itu pun dilaksanakan tepat sehari setelah acara wisuda. Bagi alumni UM dapat masuk gratis dengan menunjukkan ijazah atau mendaftar online yang selanjutnya mendapatkan PIN untuk ditukar dengan tiket masuk. Antusiasme dari peminat Job Fair yang telah mendaftar online itu sangat tinggi. Tidak kurang dari 2300 pengunjung via online telah terdaftar bahkan sebelum acara Job Fair dimulai. Sedangkan bagi mahasiswa luar UM dan masyarakat umum cukup dengan membayar sepuluh ribu rupiah untuk mendapatkan tiket masuk.

Ditanya mengenai kendala yang dihadapi dalam kegiatan SAC-UM perdana itu, Ahmad Fahmi mengungkapkan, “Sedikit sulit untuk mengubah *mindset* masyarakat luas dan beberapa perusahaan bahwa alumni UM tidak hanya berorientasi menjadi guru. Alumni UM juga mempunyai kualitas yang tidak bisa dipandang sebelah mata diluar konteks menjadi seorang guru.” Ia juga banyak berharap agar banyak alumni mahasiswa UM yang terserap dalam kegiatan Job Fair yang pertama itu. [Lailil/Majalah Komunikasi UM/Nida]



TEQIP Berdayakan Guru dari Sabang sampai Merauke

TEACHERS QUALITY IMPROVEMENT PROGRAM (TEQIP) ADALAH KEGIATAN PENINGKATAN KUALITAS GURU MELALUI IN-SERVICE TRAINING DENGAN POLA TRAINING OF TRAINER (TOT). KINI TELAH MEMASUKI ANGKATAN KE-EMPAT. DISELENGGARAKAN ATAS KERJASAMA ANTARA UNIVERSITAS NEGERI MALANG (UM) DENGAN PT. PERTAMINA PERSERO INI, KINI TELAH MEMASUKI ANGKATAN KE-EMPAT. TELAH MEMBERDAYAKAN GURU SD/MI DI 20 PROVINSI DI SELURUH INDONESIA.



Pada tahun 2013 *Teachers Quality Improvement Program* (TEQIP) angkatan IV diselenggarakan di enam provinsi dengan tema Peningkatan Kualitas Guru dari Sabang sampai Merauke. Peserta TEQIP tahun ini berjumlah 720 Guru dan Pengawas Sekolah Dasar (SD) dari provinsi Nangroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Nusa Tenggara Timur, Papua Barat, dan Papua, serta 800 guru dan pengawas Sekolah Menengah Pertama (SMP) dari provinsi Jambi, Kepulauan Riau, Kalimantan Barat, Sulawesi Utara, Kalimantan Timur, dan Nusa Tenggara Timur.

Materinya meliputi kurikulum, kewirausahaan, panduan pelaksanaan *lesson study*, pendalaman materi, model-model pembelajaran, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Materi TEQIP juga dirancang menggunakan prinsip-prinsip kontekstual, *problem solving*, induktif, kekinian, dan mudah dipahami. Melalui materi tersebut, diharapkan dapat membentuk guru-guru bermutu yang dapat menjalankan tugasnya secara profesional.

Training of Trainer SD Tahap I diluncurkan pada tanggal 8-18 Mei 2013 di Hotel Purnama Kota Batu, dibuka oleh Rektor UM Prof. Dr. H. Suparno. Agenda kegiatan meliputi

materi pembelajaran bermakna, menjadi pelatih professional, kewirausahaan, *lesson study*, pendalaman materi, model-model pembelajaran, PLAN Peer & Real Teaching, assesmen, pengembangan media, TIK, PTK, pengembangan media dan menulis karya ilmiah dari hasil *real teaching*.

Pembukaan TEQIP ke-4

TEQIP ke-4 dibuka oleh Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan Penjaminan Mutu Pendidikan (BPSDMPK & PMP), Prof. Dr. Syawal Gultom, M.Pd., Gedung A Kemdikbud, Jakarta, tanggal 20 Mei 2013.

Dalam sambutannya, Prof. Dr. Syawal Gultom, M.Pd., menyampaikan apresiasinya kepada PT. Pertamina (Persero) dan UM karena dengan adanya pelatihan guru semacam ini sangat membantu pemerintah mencapai target-target peningkatan

kualitas guru secara nasional.

Rektor UM, Prof. Dr. H. Suparno menyampaikan bahwa TEQIP merupakan program pemerintah untuk meningkatkan kualitas guru dan upaya memuliakan jabatan guru. Program TEQIP juga diarahkan untuk memberikan sentuhan kemajuan dalam dunia pendidikan, mengurangi kesenjangan pendidikan di daerah perkotaan dan daerah terpencil.

Model pembelajaran bermakna ini sudah mulai diterima di kalangan pendidikan terutama di daerah terpencil. Perubahan ini tercermin dari pengakuan (testimoni) dari para guru dan siswa yang sudah tersentuh oleh model pembelajaran TEQIP.

Pada kesempatan tersebut juga digelar pameran hasil karya guru berupa alat peraga/media pembelajaran yang dibuat dari barang-barang bekas yang didaur ulang seperti roket dari bekas botol air minum, bangun kubus yang terbuat dari kardus dll. Dari Sabang-Merauke, setidaknya 26 ribu guru telah mengikuti pelatihan ini. Tahun 2010-2013, TEQIP telah mencapai 22 provinsi dan 46 kabupaten di daerah tertinggal, perbatasan Sabang-Merauke [www.um.ac.id]

PENGUMUMAN PROGRAM STUDI BARU DI UNIVERSITAS NEGERI MALANG TAHUN 2013

1. **Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana (S-1)** SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 105/E/O/2013 tanggal 12 April 2013 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana (S-1) pada Universitas Negeri Malang
2. **Program Studi Pendidikan Kimia Program Doktor (S-3)** SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 165/E/O/2013 tanggal 30 April 2013 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Kimia Program Doktor (S-3) pada Universitas Negeri Malang
3. **Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Program Doktor (S-3)** SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 174/E/O/2013 tanggal 30 April 2013 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Program Doktor (S-3) pada Universitas Negeri Malang

Info lengkap di: <http://um.ac.id>



Biaya Kuliah Ramah Sosial

BESARAN BIAYA YANG DIKENAKAN DISESUAIKAN DENGAN KEMAMPUAN SETIAP ORANG TUA MAHASISWA. SATGAS AKAN DIBENTUK UNTUK MENGAPLIKASIKAN INSTRUMEN PELACAKAN DAN PENJAJAKAN GUNA MEMVALIDASI KEMAMPUAN ORANG TUA SETIAP MAHASISWA.

Pendidikan di Indonesia harus bisa dijangkau semua lapisan masyarakat. Dirjen Dikti mengeluarkan UU No. 55 tahun 2013 tentang kebijakan Uang Kuliah Tunggal (UKT). UM juga menerapkan amanat untuk memberlakukan UKT.

Dari tahun 2012 Dirjen Dikti mengimbau kepada seluruh PTN untuk mengaplikasikan UKT, tetapi dari kebijakan tersebut masih beberapa PTN saja yang menerapkannya. Untuk tahun ajaran 2013-2014, Dirjen Dikti memberikan Surat Edaran Nomor 97/E/KU/2013 mengenai penghapusan uang pangkal dan pelaksanaan UKT bagi mahasiswa baru program S1 reguler kepada seluruh PTN di Indonesia.

Oleh karena itu, mulai tahun ajaran 2013-2014 semua PTN di Indonesia harus menerapkan UKT sesuai dengan UU No. 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi yang termasuk di dalamnya mengatur pembiayaan pendidikan tinggi.

Surat Edaran Dirjen Dikti

Ada lima hal yang disampaikan oleh pihak Dikti dalam surat Nomor

272/E1.1/KU/2013 pada tanggal 3 April 2013. *Pertama*, tarif UKT sebaiknya dibagi atas lima kelompok, dari yang paling rendah (kelompok I) sampai yang paling tinggi (kelompok V). *Kedua*, tarif UKT kelompok I rentangnya yang bisa dijangkau oleh masyarakat tidak mampu, contohnya kuli bangunan, tukang becak, dan lain-lain. Rentangnya Rp0,00 sampai Rp500.000,00.

Ketiga, minimal ada 5% dari total mahasiswa yang diterima membayar UKT kelompok I. *Keempat*, untuk kelompok III sampai dengan kelompok V masing-masing membayar UKT sesuai dengan kemampuan ekonominya. Kelompok V merupakan kelompok dengan UKT tertinggi sesuai dengan program studi masing-masing. *Kelima*, minimal ada 5% dari total mahasiswa yang diterima membayar UKT kelompok II dengan rentang Rp500.000,00 sampai Rp1.000.000,00.

Apa Itu UKT?

Menurut Prof. Dr. H. Suparno, UKT adalah besaran biaya yang dikenakan kepada setiap mahasiswa persemester

perprogram studi tanpa ada tanggungan atau biaya lain berdasarkan kemampuan ekonomi orang tua. Sedangkan menurut UU No.15 tahun 2013 pasal 1, UKT mencakup empat hal, yakni: (1) Biaya kuliah tunggal merupakan keseluruhan biaya operasional permahasiswa persemester pada program studi di perguruan tinggi negeri. (2) Biaya kuliah tunggal digunakan sebagai dasar penetapan biaya yang dibebankan kepada mahasiswa masyarakat dan pemerintah. (3) Uang kuliah tunggal merupakan sebagian biaya kuliah tunggal yang ditanggung setiap mahasiswa berdasarkan kemampuan ekonominya. (4) Uang kuliah tunggal ditetapkan berdasarkan biaya kuliah tunggal dikurangi biaya yang ditanggung oleh pemerintah.

Mekanisme Penerimaan Maba UM 2013/2014

Menurut WR II, Prof. Dr. H. Ahmad Rofi'uddin, M.Pd., dalam proses penerimaan maba kali ini, diberlakukannya mekanisme peninjauan kemampuan ekonomi orang tua dalam rangka penetapan besaran biaya bagi anaknya yang ikut di kampus.

Mekanismenya para mahasiswa baru mengisi biodata menyangkut pekerjaan dan penghasilan orang tua dan lain-lain. Berdasarkan hal tersebut

akan ada informasi tentang gambaran untuk menentukan besaran biaya sebelum diverifikasi ulang. Nantinya akan dibentuk satgas dari setiap fakultas, yang disebar hingga jurusan, bahkan prodi, untuk memvalidasi kemampuan orang tua setiap mahasiswa. Hasil validasi harus akurat agar tidak sulit menetapkan rentangan biayanya.

Berdasarkan penuturan Rektor, ada 20% mahasiswa tidak mampu yang ditetapkan pada rentangan biaya terkecil. Sedangkan, yang lain pada rentangan yang mengikutinya. Hal itu merupakan salah satu wujud membentuk pendidikan ramah sosial yang sesuai dengan misi pendidikan nasional, yaitu mewujudkan Indonesia emas generasi 2045.

Penentuan Biaya UKT Perprodi

Setiap perguruan tinggi mempunyai hak untuk menetapkan rentang biaya. Penetapan biaya tiap universitas akan berbeda karena beberapa sebab, yakni besaran dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN) yang diterima tiap universitas dan juga penerimaan bantuan dari Islamic Development Bank (IDB).

Semakin tinggi BOPTN dan IDB, maka bisa saja besaran UKT yang dikenakan kepada mahasiswa akan semakin rendah. Penentuan BOPTN dari Dikti ditentukan dari tiga hal, yaitu capaian nasional perguruan tinggi, jenis bidang studi, dan indeks kemahalan wilayah.

Penetapan biaya minimal dan maksimal perjurusan berdasarkan kebutuhan biaya pada program studi bergantung pada biaya praktek yang dilaksanakan selama menjadi mahasiswa dan kebutuhan operasional oleh mahasiswa. Rektor UM menuturkan bahwa besaran biaya juga dibedakan antara jurusan kependidikan dengan jurusan nonkependidikan.

Secara umum, biaya untuk prodi kependidikan maksimum Rp4.000.000,00, sedangkan non



kependidikan Rp7.500.000,00. “Meskipun sama-sama teknik, tetapi belum tentu biaya antara teknik sipil dengan teknik elektro sama. Semua rancangan biaya yang ditetapkan berdasarkan kebutuhan operasional mahasiswa untuk kuliah di suatu prodi,” imbuhnya.

Menurut Dr. H. Tuhardjo, SE, M.Si, Ak. (WD II FE) biaya yang ditetapkan perprodi sudah dirumuskan. Dra. Ella Faridati Zen, M.Pd. (WD II FIP) mengatakan bahwa besaran biaya dihitung sesuai dengan biaya operasional dan praktikum.

Setelah ditetapkan biaya perprodi, maka diharapkan tidak boleh ada tarikan lain. Penarikan biaya harus sesuai dengan keputusan UU No. 55 tahun 2003 pasal 6 mengenai UKT bahwa perguruan tinggi negeri dapat memungut di luar ketentuan uang kuliah tunggal dari mahasiswa baru program sarjana dan program diploma nonreguler maksimal dua puluh persen dari jumlah mahasiswa baru mulai tahun akademik 2013-2014.

UKT: Subsidi Silang

UKT tahun ajaran 2013-2014 ini bisa disebut sebagai subsidi silang. Dalam arti lain, bisa diartikan mereka yang mempunyai ekonomi kuat membantu yang ekonomi lemah. Dengan cara seperti itu, kesempatan untuk kuliah bisa sama-sama dimiliki baik yang dari ekonomi atas maupun dari ekonomi bawah.

Perlu diketahui, kendala yang dihadapi yakni sulitnya mengidentifikasi kemampuan ekonomi orang tua mahasiswa sehingga belum bisa akurat untuk penentuan kelompok I hingga V. Ada kemungkinan salah sasaran mengingat banyak data yang bisa dipalsukan dan tidak akurat. “Ada mahasiswa yang seharusnya bebas biaya, tetapi malah kena biaya dan juga sebaliknya, yang seharusnya kena biaya, malah bebas biaya,” ungkap rektor.

Harapan UKT 2013/2014

Harapan terbesar adalah adanya pemahaman yang menyeluruh mengenai UKT dari lapisan masyarakat dan juga sivitas akademika UM. Hal tersebut untuk menghindari kontroversi, pro dan kontra, friksi, dan konflik. Pemahaman mengenai UKT harus benar agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai siapa dan berapa yang terkait dengan penggunaan biaya kuliah tunggal.

Dengan adanya biaya pendidikan yang berkeadilan, semakin banyak orang yang berkesempatan kuliah sehingga semakin banyak mahasiswa tercetak dengan standar yang dipatok sebagai *agent of change*.

Harapan lainnya disampaikan oleh WD II FE. “Semoga mahasiswa dari berbagai kalangan bisa kuliah. Meski UKT, saya harap Tri Dharma Perguruan Tinggi tidak terganggu dan bisa berjalan sesuai prosedur,” harap Dra. Ella Faridati Zen, M.Pd. [Majalah Komunikasi UM]

PPG-SM₃T UM

Cetak Guru Profesional

SEBAGAI WUJUD PENGHARGAAN TERHADAP PARA SARJANA YANG MENGAJAR DI DAERAH TERDEPAN, TERLUAR, DAN TERTINGGAL (SM₃T), UM DITUNJUK OLEH DIKTI SEBAGAI SALAH SATU UNIVERSITAS PENYELENGGARA PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG-SM₃T) PRAJABATAN.



Nantinya ada 19 sekolah mitra yang dipilih oleh UM sebagai lokasi praktik para peserta, mulai dari jenjang SD, SMP, hingga SMA dan SMK.

Peserta PPG di UM tahun ini berasal dari berbagai wilayah seperti NTT, Sulawesi Utara, Bali, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Gorontalo, dan Jawa

Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebenarnya merupakan amanat undang-undang agar guru memiliki sertifikat profesi. Hal tersebut karena yang selama ini berjalan adalah pendidikan profesi dalam jabatan, yaitu guru bekerja dan disertifikasi. Persyaratan menjadi guru tampaknya tidaklah cukup dengan hanya menyerahkan ijazah sarjana pendidikan saja, namun sertifikat PPG juga diperlukan.

PPG-SM₃T di UM diselenggarakan di enam fakultas, yaitu Fakultas Sastra (FS), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Fakultas Teknik (FT), Fakultas Ekonomi (FE), Fakultas Ilmu Sosial (FIS), dan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP). Dari enam fakultas itu, terdapat 11 program studi yang akan dilaksanakan PPG-SM₃T di UM, di antaranya Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Bimbingan Konseling (BK), Pendidikan Biologi, Pendidikan Fisika, Pendidikan Kimia, Pendidikan Matematika, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Geografi, Pendidikan Ekonomi, dan Pendidikan Teknik Mesin.

Materi yang diberikan dalam PPG adalah *workshop* dan membuat perangkat pembelajaran. Setelah itu, dilanjutkan dengan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah-sekolah.

Tengah. Totalnya terdapat 267 peserta PPG di UM. Para peserta PPG saat ini adalah seluruh sarjana yang telah melaksanakan program SM₃T tahun lalu. Mereka sudah mengabdikan selama satu tahun di daerah 3T, dan bentuk penghargaan dari pemerintah adalah PPG ini. Setelah selesai mengikuti PPG, maka para peserta secara otomatis mendapatkan sertifikat mendidik.

Di Indonesia ada sekitar 12 Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan (LPTK) yang ditunjuk pemerintah untuk melaksanakan PPG-SM₃T. Menurut Ketua Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran (LP3), Dr. Syamsul Hadi, M.Pd., M.Ed., UM sangat wajar dipercaya oleh Dikti sebagai salah satu penyelenggara PPG karena memiliki visi dan misi yang jelas dalam dunia pendidikan. "Prodi yang ditunjuk untuk melaksanakan PPG di UM ini sudah memenuhi syarat, baik dari SDM-nya, akreditasinya, pengalaman mendidik, hingga fasilitasnya," ujar Syamsul. Dosen pengajarnya berasal dari UM, yang merupakan dosen bersertifikasi.

Teknis pelaksanaan

Pelaksanaan PPG-SM₃T dilakukan secara terintegrasi atau komprehensif karena bertujuan untuk membentuk kompetensi guru secara utuh dan

dilaksanakan secara bersamaan. Selain belajar di bangku kuliah, para peserta juga diinapkan di asrama. Hal tersebut bertujuan untuk membentuk karakter sebagai guru yang profesional, tidak hanya di bangku kuliah, tetapi juga di luar kegiatan perkuliahan. Gunanya untuk membentuk kompetensi kepribadian yang terpadu hingga dapat diterapkan secara alami ketika mengajar di sekolah.

Selama di asrama, para peserta mendapatkan empat jenis pembinaan, ada yang terjadwal dan ada yang tidak terjadwal. Keempat jenis tersebut adalah peningkatan keagamaan, semangat kebangsaan, pengembangan bakat dan minat, serta kepramukaan pada hari Sabtu. Pramuka sengaja diajarkan agar para peserta nantinya siap menjadi pembina Pramuka, sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang menjadikan Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib di setiap sekolah. Asrama yang menjadi tempat penginapan peserta PPG-SM₃T UM adalah rusunawa baru, wisma UM, dan asrama PGSD di Sawojajar.

Secara operasional, ada tiga tahapan PPG-SM₃T. Tahapan pertama adalah *workshop Subject Specific Pedagogy (SSP)*. Tahap ini bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa merancang kegiatan pembelajaran. Hasil dari *workshop* tersebut adalah rancangan pembelajaran yang berupa silabus, Rancangan Program Pembelajaran (RPP), bahan ajar, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan perangkat pembelajaran. Tahap kedua adalah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). PPL dilakukan selama satu semester di sekolah guna melakukan praktik *reflective activity* yang diterangkan dalam kegiatan Penilaian Tindakan Kelas (PTK) dan *lesson study*. Tahap pamungkas adalah uji kompetensi yang meliputi ujian tulis dan kinerja. PPG berlangsung selama dua semester, tetapi khusus untuk jurusan PGSD hanya ditempuh selama satu semester. [Majalah Komunikasi UM]

Es Mambo dan Telur Ayam

Widiyatna

Ada peristiwa yang membuat saya tertegun. Tidak jauh dari rumah tinggal saya, seorang anak berusia sekitar 8 tahun membawa termos besar sambil berteriak keras, “es mambo... es mambo...!” Melihat bocah tersebut menjajakan es mambo, langkah kaki saya seketika berhenti. Mata saya terus menatap bocah tersebut. Bocah itu juga menatap saya, lalu kembali berteriak, “es mambo... es mambo...!” Langsung saya memanggil bocah tersebut, “dik coba lihat esnya, berapa harganya?” Sambil membuka termosnya, bocah itu menjawab, “seribu perak, bang”. Saya sodorkan uang Rp 5000 selembar. “Saya beli tiga,” kata saya. Ketika dia bergegas memberikan uang kembalian, saya berkata, “sudah... ambil saja kembaliannya buat kamu”. Bocah tersebut tersenyum, lalu berlalu meninggalkan saya sambil kembali berteriak menjajakan dagangannya, “es mambo... es mambo...!”

Suatu hari saya melihat seorang anak usia sekitar 11 tahun berjalan membawa tas kresek berisi telur ayam kampung. Kedua tangannya menggenggam erat tas kresek tersebut. Saya panggil anak tersebut, “kamu jualan telur ayam?” Anak tersebut hanya menganggukkan kepalanya. Saya bertanya kembali, “asal kamu darimana?” “Dari Kerawang”, jawab anak itu. Saya kaget sambil spontan berkata, “jauh banget..., jualan telur aja *sampe* ke Jakarta”. Anak tersebut hanya terdiam. Istri saya rupanya mendengar obrolan saya dengan anak tersebut, lalu menghampiri sambil berkata, “ya udah kita beli aja telurnya, berapa harganya?” Anak dari Karawang itu menjawab, “duaribu sebutir”. Istri saya membeli 20 butir sambil diberikan uangnya ke anak tersebut. Anak tersebut tersenyum, lalu bergegas meninggalkan saya dan istri sambil kedua tangannya menenteng tas plastik yang berisi telur ayam kampung.

Kedua anak yang saya jumpai masih membekas di memori saya. Batin saya tidak bisa menerima keadaan yang menimpa kedua anak tersebut. Mengapa anak-anak yang seharusnya hidup dengan keceriaan, tumbuh dan berkembang sebagaimana layaknya anak-anak, tetapi mereka adalah anak-anak yang sudah harus berjuang keras memenuhi kebutuhan hidupnya. Ditempa oleh lingkungan dan kondisi ekonomi yang morat-marit membuat dirinya kehilangan masa kanak-kanaknya. Saya hanya bisa berdoa dan berharap dengan pandangan yang positif, siapa tahu kelak kedua anak tersebut dengan pengalamannya berjualan es mambo dan berjualan telur, dengan menelusuri setiap sudut kampung sambil menjajakan dagangannya, ketika dewasa kedua anak tersebut akan menjadi pengusaha-pengusaha sukses. Jiwa *entrepreneur* terus terasah sehingga dari usaha yang kecil-kecil tersebut akan

menjadi besar dan membuahkan kesuksesan, meskipun kita tahu bahwa anak-anak dilarang bekerja sesuai dengan Undang-Undang Perlindungan Anak. Apa boleh buat, ketika ekonomi rumah tangga morat-marit, sampai orang tua tidak mampu memberikan nafkah kepada anak-anaknya, dengan keterpaksaan yang akhirnya membuat anak-anak ikut membantu orangtuanya mencari nafkah.

Fenomena ini saya yakini seperti gunung es di tengah samudra. Permukaannya terlihat sedikit dan tidak seberapa, padahal di bawahnya masih banyak anak-anak yang bekerja mencari nafkah. Anak-anak sesungguhnya tidak pernah tahu dan tidak pernah memahami apa yang terjadi di sekitar kehidupannya. Padahal yang mereka inginkan dan harapkan adalah belajar dan bermain sesuai dengan karakternya sebagai anak.

Apa yang terjadi pada kedua anak tersebut dengan mencari nafkah merupakan tragedi anak bangsa. Saya enggan melimpahkan fenomena ini ke Negara karena bagi saya, seakan-akan negara ini sudah tidak ada. Biarlah anak tersebut berkeliling kampung menjajakan dagangannya, biarlah anak tersebut menanggung sendiri beban hidupnya, biarlah anak tersebut berpeluh keringat banting tenaga demi sesuap nasi, biarlah anak tersebut merintih menahan perih

karena lapar dan haus, menahan dingin karena kehujanan atau panas teriknya matahari, biarlah dan biarkan, toh Negara ini sudah tidak ada.

Kalau Negara ini ada, semestinya hadir dan menyelamatkan anak-anak dari lingkungan yang bukan dunianya. Negara mestinya dapat mendeteksi setiap fenomena ini karena Negara memiliki aparat hingga ke tingkat yang paling bawah. Aparat negara yang memiliki *sense of crisis* pasti akan tanggap dan cepat bertindak sehingga dapat mengatasi problematika ini. Anak-anak itu polos dan tidak punya dosa makanya dalam agama Islam yang saya yakini, anak-anak itu lepas dari kewajibannya menjalankan syariah. Yang berdosa itu adalah kita yang sudah dewasa yang telah mengabaikan hak-hak anak apalagi mereka yang diberikan amanah mengelola negara tetapi mengabaikan dan membiarkan anak-anak terjerumus dan tidak menolong serta tidak membantu menyelamatkan keluar dari lingkungan yang bukan lingkungan anak-anak. []



Widiyatna
Alumni Sejarah
Angkatan 1992

Ning Wahyu - (Pendidikan Bahasa Inggris - Angkatan 1987)

Berprestasi di Industri Sepatu Kelas Dunia

MERAH POSISI PUNCAK MERUPAKAN IMPIAN SEMUA ORANG. SEBAGAI BUKTI ATAS KEMAMPUAN, KERJA KERAS DAN KEPERCAYAAN DIRI YANG TINGGI.

Alumni Universitas Negeri Malang/IKIP Malang yang berhasil meraih posisi puncak itu adalah Ning Wahyu, alumnus Jurusan Bahasa Inggris angkatan 1987. Ning kini menduduki posisi Presiden Direktur PT. Pratama Abadi Industri, sebuah perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) di bidang manufaktur *brand* sepatu kelas dunia yang berlokasi di Sukabumi, Jawa Barat.

Ning mulai terjun ke industri sepatu setelah ia lulus tahun 1993. Ketika itu ia bekerja sebagai *marketing staff* di PT. Karet Murni Jelita di Jakarta. Tak lama di perusahaan itu, Ning pindah ke PT. Framas Plastic Technology, *shoe component industry* yang berlokasi di Cikarang. Pada tahun 1997 Ning pindah ke PT. Korin Technomic yang berlokasi di Tangerang. Karirnya terus melesat hingga pada tahun 2002 dia menjadi Marketing Direktur di perusahaan itu.

Jenuh bekerja di sektor industri, Ning kembali ke dunia pendidikan dengan mendirikan lembaga kursus



▲ Memanfaatkan waktu senggang pada business trip ke Portland, USA, Desember 2012 dalam rangka global meeting dengan buyer sepatu dengan merek kelas dunia.

Bahasa Inggris. Pada tahun 2003-2004 itu, Ning juga sempat menjadi calon anggota legislatif dari sebuah partai politik. Pengalaman itu memberi pelajaran dalam hal komunikasi politik dan pemerintahan.

Tahun 2006 Ning kembali menjadi eksekutif di PT Agung Pelita Industrindo (Pratama Group) sebagai Marketing Direktur. Kepiawaiannya dalam mengendalikan organisasi perusahaan diuji saat dia diminta untuk ‘menyelamatkan’ keberlangsungan industri di PT Sinar Timur Industrindo (Pratama Group). Sebagai *Supporting Management*, Ning melakukan berbagai pembenahan dan restrukturisasi. Atas prestasinya itu, Ning ditarik ke kantor pusat Pratama Group sebagai *Business Director* di PT Pratama Abadi Industri

pada Desember 2007. Karirnya terus menanjak di perusahaan yang memproduksi sepatu sport kelas dunia itu, hingga jabatan *President Director* didudukinya sejak Juli 2012.

Tantangan kedepan

Pengalaman memimpin ribuan karyawan tidak membuat Ning jumawa. Pergaulannya dengan banyak orang di dalam maupun luar negeri, semakin membuatnya banyak belajar dan terus meningkatkan kualitas diri.

Menurut Ning, posisi yang telah dicapai hingga saat ini bukan puncak karirnya. Kedepannya Ning masih ingin berbuat sesuatu untuk kebaikan-kebaikan bagi masyarakat lebih luas lagi. Ketika ditanya tentang ‘cita-cita’ setelah ini, Ning menjawab, “saya belum bisa menyampaikan sekarang... mudah-mudahan nanti saya bisa mendapat kesempatan hadir di sini lagi sebagai Ning Wahyu yang berbeda”. Sukses selalu, Bunda Ning! [GMS]



▲ Launching program “Golden Mind” di PT Pratama Abadi Industri, sebuah pemikiran mengajarkan kita “berfikir positif, bertutur kata positif, berperilaku positif, berkebiasaan positif, hasilnya positif.



▲ Launching program POLIGUR (Polisi Peduli Pengangguran) salah satu bentuk kerja sama antara pengusaha dan kepolisian. Dihadiri Wakapolri Komjen Pol. Nanan Sukarna, Kapolda Jabar Irjen Pol. Putut Eko Bayuseno (sekarang Kapolda Metro Jaya) dan Bupati Sukabumi H. Sukmawijaya.